

Pembinaan atau yang dikenal juga dengan istilah pengembangan adalah upaya sekolah untuk menegakkan standar dan melakukan koreksi yang diberikan kepada guru untuk menegakkan, menjunjung tinggi, dan meningkatkan kinerja. Manajemen proyek diawasi oleh seorang mentor yang mengalami kesulitan selama proses implementasi. Proyek ini tidak dilakukan secara sistematis karena tujuannya adalah untuk memberikan bantuan dalam meningkatkan lingkungan belajar dan membantu siswa dalam mengidentifikasi kelemahan mereka sendiri sehingga mereka dapat melakukan koreksi.

Dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin, atau kepala sekolah, memiliki tanggung jawab yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia di sekolah sehingga semua orang dapat bekerja sama secara kooperatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, tujuan kepala sekolah adalah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar pesantren. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin eksekutif yang mengimplementasikan berbagai strategi dan taktik untuk memastikan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan cara yang paling efektif.

C. Pembahasan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam membina proses adaptasi guru PAI pada implementasi kurikulum merdeka di Smk Al-Mahrusiyah

Strategi kepala sekolah yang diadakan di SMK Al-Mahrusiyah yaitu, *pertama* mengidentifikasi guru, untuk memahami karakter, keterampilan, dan integritas guru. Oleh karena itu, tujuannya adalah untuk mengetahui metode apa yang tepat yang adapat dilakukan bagi guru. *Kedua* pelaksanaan pelatihan bersama dapat berupa *In House Training IHT* (pelatihan lingkungan kerja) untuk pelaksanaan kurikulum mandiri secara bertahap, kolektif, dan berkesinambungan. Ketiga pendekatan personal terhadap hasil implementasi dengan memantau apa yang salah pada guru dan membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan ini dapat dilakukan secara langsung maupun daring, dan pendekatan ini juga dapat digunakan sebagai bentuk penilaian atau tindakan.

Sedangkan ada perbedaan yang dilakukan strategi kepala sekolah di MIN 1 Mataram jurna yang berjudul “ Inovasi kepemimpinan madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka” Inovasi yang dilakukan Kepala MIN 1 Mataram dalam rangka penerapan kurikulum merdeka belajar, diantaranya adalah: Pertama, Mengembangkan profesionalitas SDM terutama guru di MIN I Mataram, Kedua, Meningkatkan kemampuan supervisi pembelajaran yang berpedoman pada instrument supervise. ketiga, Inovasi terkait manajemen tata kelola dengan menggunakan istilah devisi,

serta menambah jumlah devisi.⁵⁸ Perbedaan disini siswa yang berperan utama didalam strategi tersebut yang dimana sekolah sebagai wadah dan fasilitator dengan inovasi inovasi yang terlampir.

Berbeda dengan hasil peneliti subjek utama nya adalah guru PAI. Hal selaras strategi yang dilakukan di SDN Mendono 7 Pekalongan, Menurut kepala sekolah SDN Medono 07 “Ayu Mega Wulandari” dalam jurnal yang berjudul “Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar” pengimplementasian program sekolah penggerak idealnya melalui tahapan tahapan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, rencana tindak lanjut dan perbaikan. Sebuah program yang terencana dan terstruktur dengan baik akan meminimalisir kegagalan tercapainya tujuan sebuah program. Dan Peran kepala sekolah sebagai perencana program sekolah, pelaksana program sekolah, sebagai pengawas sebagai pemimpin sekolah dan sebagai sumber informasi.⁵⁹ Strategi ini mempunyai kemiripan dengan peneliti dalam peran kepala sekolah yang utamaa dan dalih “sebuah program yang terencana dan terstruktur dengan baik akan meminimalisir kegagalan tercapainya tujuan sebuah program”.

Hal yang selaras dengan strategi kepala sekolah di SMPN 6 Kediri dalam jurnal “Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka” beliau menetapkan yang pertama, Perencanaan implementasi kurikulum merdeka dimulai dari sekolah mendaftarkan

⁵⁸ Baiq Ida Astini and Niswaton Hasanah, “Inovasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka” 15, no. 01 (2023).

⁵⁹ Wahyu Arief Adha and Siska Fadhila, “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka” 3, no. 1 (2023).

implementasi kurikulum merdeka melalui platform merdeka mengajar kemudian bapak/ibu guru mengikuti In House Training (IHT) dengan mengundang narasumber dari sekolah penggerak. Kedua, Pengorganisasian terdapat struktur organisasi yang dinamakan sebagai tim persiapan kurikulum merdeka. Ketiga, Implementasi kurikulum merdeka sesuai dengan kebijakan pemerintah. Keempat, Evaluasi implementasi kurikulum Merdeka. Namun, Ada hal yang membedakan dari jurnal ini dengan peneliti pada harapan sekolah yang dapat mengembangkan bakat minat siswa, sekolah dapat lebih fokus untuk menumbuhkan karakter profil pelajar pancasila (P3) melalui kegiatan P5, guru dapat lebih berinteraksi dengan siswa untuk memahami karakter dari masing-masing siswa, guru dapat merdeka berpikir, dan merdeka inovatif untuk mendesain penggunaan metode pembelajaran, siswa mendapat kebebasan untuk memilih metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa dapat menguatkan karakter profil pelajar pancasila melalui kegiatan P5, konsep berpikir kritis siswa lebih mandiri.⁶⁰

Kepala sekolah MA Kartayuda, Kedungtuban, Blora dalam jurnal yang berjudul “Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka” berpendapat bahwa Kurikulum merdeka saat ini merupakan salah satu opsi pilihan bagi lembaga pendidikan untuk memulihkan krisis pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan. Di mana Kepala sekolah perlu melakukan strategi dalam mengimplementasikan

⁶⁰ Siti Istiana, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 6 Kediri,” 6.

kurikulum merdeka agar tujuan yang diinginkan dalam kebijakan kurikulum merdeka dapat tercapai. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka terdiri dari strategi penguatan sumber daya manusia, strategi proses belajar mengajar, serta strategi membangun komunikasi dan kolaborasi. Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka tidak terlepas dari keterlibatan semua elemen sekolah dan pihak terkait. Kepala sekolah harus mengembangkan strategi membangun komunikasi dan koordinasi yang baik dengan para guru dan semua pihak terkait (stakeholder) untuk mengoptimalkan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan berbasis kurikulum merdeka.⁶¹ Perbedaannya dengan peneliti beliau terfokus pada mutu pembelajarannya dan peneliti terfokus pada kepala sekolah dalam membina guru PAI beradaptasi dengan kurikulum merdeka.

Adapun pendapat dari kepala sekolah MTs N 2 Musi Banyuasin pada jurnal yang berjudul “Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru” Beliau melakukan Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah MTs N 2 Musi Banyuasin menggunakan faktor-faktor pendukung dalam peningkatan program Merdeka Belajar di madrasah yaitu dari kurikulum pendidikan, manajemen Madrasah, organisasi kelembagaan, pembiayaan fasilitas serta prasarana, pendidik serta tenaga kependidikan, administrasi, peserta didik dan warga disekitar madrasah tersebut. Bila kesemua aspek tersebut berperan dengan baik serta berjalan sesuai peraturan yang ada, maka

⁶¹ Titik Haryati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka,” 2023.

madrasah akan berjalan dengan baik. Atmosfer yang kondusif akan terbentuk serta kualitas pembelajaran di madrasah akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu, Kepala madrasah memegang peranan yang sangat berarti, sebab kualitas sesuatu madrasah akan tergambar dari kebijakan yang di terapkan oleh kepala madrasah, persamaan jurnal ini membahas tentang cara kepala sekolah yang menjadi peran penting yang me manage semua keputusan yang ada di sekolah. Namun Dari hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan dan teori (Azhar, 2016) menyatakan kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggerakkan, memengaruhi, memberikan motivasi, mengajak, mengarahkan, memberikan nasehat, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan memberikan hukuman serta membina dengan maksud agar orang lain mau melakukan aktivitas dan bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sejalan dengan hal tersebut, jelaslah bahwa kepemimpinan itu sangat penting karena merupakan bagian dari sebuah proses manajemen organisasi. oleh sebab itu, kepemimpinan harus menjadi hal mendasar yang ada pada organisasi, karena melalui kepemimpinan inilah akan lahir sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Teori ini memiliki kemiripan dengan temuan peneliti yang telah dipaparkan di atas.

2. Proses Strategi Kepala Sekolah dalam membina proses adaptasi guru PAI pada implementasi kurikulum merdeka